



## UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN KELUARGA DALAM PENANGANAN ANAK SAKIT DI RUMAH

**Rachmawati Rahim\*, Irma Muslimin**

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mamuju, Jl. Poros Mamuju - Kalukku Km. 16, Tadui, Mamuju, Sulawesi Barat 60172, Indonesia

\*[rachmawatirahim@poltekkesmamuju.ac.id](mailto:rachmawatirahim@poltekkesmamuju.ac.id)

### ABSTRAK

Angka prevalensi stunting di Sulawesi Barat tahun 2020 masih berada di urutan kedua setelah Nusa Tenggara Timur dengan angka 40,38%, sedangkan di kabupaten Mamuju sebanyak 25,05%. Terdapat 126 anak menderita Stunting di Desa Tadui. Salah satu penyebab stunting adalah frekuensi dan lamanya anak menderita sakit khususnya penyakit infeksi yang lazim di derita oleh anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader, ibu, dan keluarga dalam merawat serta mencegah anak sakit di rumah sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan di atas adalah dengan melakukan penyuluhan pada ibu dan kader dan pendampingan pada ibu dan keluarga tentang penanganan anak sakit di rumah yaitu demam, diare, ISPA dan DBD. Hasilnya terdapat peningkatan pengetahuan kader 57% dan pengetahuan ibu mengalami peningkatan sebesar 50%. Jika kader dan ibu mendapat pengetahuan yang baik, maka mereka berpotensi untuk melakukan tindakan yang benar dalam merawat anak sakit dan mencegah kesakitan pada anak. Rencana Tindak lanjut adalah membuat komitmen dengan Desa Tadui melalui kerjasama untuk bertanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasil pengabdian masyarakat ini akan disinkronkan pada mata kuliah yang diampu yaitu mata kuliah Keperawatan Anak.

Kata kunci: cegah stunting; pendampingan keluarga; penyuluhan

### ***EFFORTS TO PREVENT STUNTING THROUGH COUNSELING AND FAMILY ASSISTANCE IN HANDLING SICK CHILDREN AT HOME***

#### **ABSTRACT**

*The stunting prevalence rate in West Sulawesi in 2020 is still in second place after East Nusa Tenggara with a figure of 40.38%, while in Mamuju district it is 25.05%. 126 children are suffering from stunting in Tadui Village. One of the causes of stunting is the frequency and duration of children suffering from illness, especially infectious diseases which are commonly suffered by children. This activity aims to increase the knowledge and abilities of cadres, mothers, and families in caring for and preventing sick children at home as part of efforts to prevent stunting. The method used to overcome the above problems is by providing education to mothers and cadres and providing assistance to mothers and families regarding handling sick children at home, namely fever, diarrhea, acute respiratory infections, and dengue fever. The result was an increase in cadres' knowledge of 57% and mothers' knowledge increased by 50%. If cadres and mothers receive good knowledge, they have the potential to take the right actions in caring for sick children and preventing pain in children. The follow-up plan is to commit to Tadui Village through collaboration to be responsible for maintaining the sustainability of this community service activity. The results of this community service will be synchronized with the courses taught, namely the Pediatric Nursing course.*

Keywords: family assistance; health education; prevent stunting

## PENDAHULUAN

Angka prevalensi stunting di Sulawesi Barat tahun 2020 masih berada di urutan kedua setelah Nusa Tenggara Timur dengan angka 40,38%, sedangkan di kabupaten Mamuju sebanyak 25,05% (Mamuju Dinas Kominfo Dan Persandian Kabupaten, 2021). Stunting masih menjadi permasalahan di Indonesia karena beberapa faktor. Salah satunya adalah minimnya pengetahuan tentang gizi yang membuat pemberian asupan gizi tidak sesuai kebutuhan. Selain itu, tingkat kemiskinan dan pendidikan juga berkaitan dengan permasalahan gizi. Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 masih berada di angka 21,6 persen, yang masih dinilai tinggi mengingat WHO menargetkan angka stunting tidak boleh lebih dari 20 persen. Stunting juga berkaitan erat dengan perkembangan neurokognitif, penanda risiko penyakit tidak menular, dan penurunan produktivitas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan lintas-sektor dan transdisipliner untuk mengatasi masalah stunting secara memadai. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target untuk menurunkan angka stunting menjadi 14 persen di tahun 2024. Pencegahan stunting penting untuk mencapai SDM yang berkualitas, terlebih dalam waktu dekat, Indonesia akan menghadapi Bonus Demografi 2030.

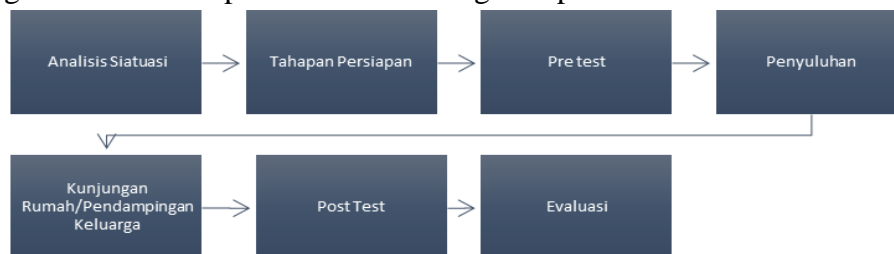
Penyakit infeksi yang sering terjadi pada anak dapat menjadi salah satu faktor penyebab *stunting*. Penyakit infeksi dapat menyebabkan stunting disebabkan karena beberapa alasan yaitu; 1). Saat anak sakit, nafsu makan cenderung menurun. Penyakit infeksi dapat mengganggu penyerapan nutrisi penting seperti protein, vitamin, dan mineral yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan optimal; 2). Penyakit infeksi dapat menyebabkan gangguan pada sistem pencernaan anak, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan tubuh untuk mencerna dan menyerap nutrisi dengan baik; 3) Tubuh anak yang sedang melawan infeksi membutuhkan energi tambahan untuk melawan penyakit. Sebagai hasilnya, tubuh akan mengeluarkan lebih banyak energi untuk menanggapi peradangan, yang dapat menghambat pertumbuhan normal; 4). Mual, muntah, atau diare dapat mengganggu asupan makanan anak. Hal ini berdampak pada kurangnya asupan kalori dan nutrisi yang penting untuk pertumbuhan optimal; 5). Penyakit infeksi dapat mempengaruhi metabolisme tubuh, termasuk metabolisme protein, yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan normal; 6). Infeksi kronis atau berulang dapat menyebabkan penurunan nafsu makan dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya asupan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan tubuh yang optimal (Hidayani, 2020; Himawati & Fitria, 2020; Marleni et al., 2022; Mashar et al., 2021; Nurbawena et al., 2021; Wulandari Leksono et al., 2021; Yulnefia & Sutia, 2022).

Pada periode 1000 hari kehidupan (Golden Age), ketika sering mengalami sakit anak akan kehilangan nafsu makan dan mengalami gangguan penyerapan makanan (nutrisi). Infeksi yang berulang seperti infeksi saluran napas, diare, dan infeksi lainnya akan mengganggu penyerapan nutrisi serta jumlah asupan makanan secara keseluruhan. Dampaknya anak akan mengalami kekurangan nutrisi kronis yang tentunya akan berdampak pada tumbuh kembang anak (Nurbawena et al., 2021). Pengetahuan kader, ibu dan keluarga dalam merawat anak sakit yang rendah dapat menjadi penyebab tidak efektifnya perawatan anak di rumah. Hal ini menjadi salah satu penyebab tingginya angka kejadian *stunting* di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat (Damanik et al., 2023; D. P. Sari & Ratnawati, 2020), menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan ISPA dan cara merawat ISPA di Rumah. Kondisi di daerah sasaran juga menggambarkan masih rendahnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang bagaimana merawat anak sakit dan mencegah terjadinya sakit di rumah. Hal ini disebabkan karena selama

ini penanganan *stunting* hanya difokuskan pada bagaimana pemenuhan zat gizi pada ibu hamil dan baduta, sedangkan upaya penanganan anak sakit di rumah belum menjadi prioritas, sehingga perlu dilakukan upaya menambah pengetahuan masyarakat khususnya dalam penanganan anak sakit. Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader, ibu, dan keluarga dalam merawat dan mencegah anak sakit di rumah sebagai bagian dari upaya pencegahan *stunting*.

## METODE

Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan pemberdayaan masyarakat dengan bentuk kegiatan Penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan pendampingan keluarga khususnya pada keluarga yang memiliki anak berisiko *stunting* dan anak yang sedang sakit. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pada bulan Juni sampai November 2023. Peserta yang hadir dalam kegiatan penyuluhan berjumlah 25 orang yang terdiri atas ibu balita dan kader. Sebelum dilakukan penyuluhan, terlebih dahulu dilakukan pre test. Penyuluhan dilakukan sebanyak dua kali yang terdiri dari Penyuluhan pertama menjelaskan tentang perawatan anak demam dan di are di rumah serta pencegahannya. Pada penyuluhan kedua menjelaskan tentang perawatan anak ISPA dan DBD di rumah beserta pencegahannya. Selanjutnya dilakukan kunjungan rumah dan pendampingan keluarga khususnya pada anak berisiko *stunting* dan anak sakit. Diakhir kegiatan dilakukan post test untuk mengukur pemahaman kader dan ibu.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Persiapan

Tahap pertama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan koordinasi dengan puskesmas dan pemerintah desa terkait tujuan dan pelaksanaan kegiatan Pengabmas. Tim Pengabdian Masyarakat memastikan lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Koordinasi Pelaksanaan PkM dengan Mitra

### 2. Tahap Pre-Test

Tahap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan melakukan Pre-test pada Sasaran dilakukan sebelum memberikan penyuluhan. Tujuan dari Pre-test ini untuk

mengukur sejauh mana pengetahuan kader dan ibu dalam merawat anak sakit dan mencegah sakit. Pre-test diikuti oleh peserta penyuluhan yang diikuti oleh kader dan ibu. Pre test dilakukan dalam bentuk kuesioner sebanyak 5 kader dan 21 ibu balita. Dari hasil tanya jawab sebelum kegiatan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu sebesar 36 % dan pengetahuan kader sebesar 41%.

### 3. Tahap Penyuluhan

Pada tahapan ini, dilakukan penyuluhan kepada sasaran. Materi yang diberikan adalah Perawatan anak demam, diare, ISPA dan DBD di rumah. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab. Materi dibawakan oleh Rachmawati Rahim, S.Kep.,Ns.,M.Kep dan Irma Muslimin, M.Kes. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan sebanyak 2 kali di Masjid Lalawang Desa Tadui yaitu pada tanggal 2 Juli dan 6 Agustus 2023.



Gambar 2. Penyuluhan tentang Perawatan Anak Sakit di Rumah

Pemberian penyuluhan tentang perawatan anak sakit di rumah dan bagaimana pencegahannya. Ibu mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan seperti ini sebelumnya, sehingga ibu merasa bersyukur dapat ikut dalam kegiatan ini. Pengetahuan tentang perawatan anak sakit sangat penting di pahami oleh ibu dan kader. Sebagai kader dapat menjadi bekal dalam pelaksanaan pendampingan kepada keluarga yang belum mengetahui tentang perawatan anak sakit, sedangkan bagi ibu dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang cara merawat anak sakit dan bagaimana pencegahannya. Ada banyak hal yang dapat didiskusikan dalam kegiatan ini. Diantaranya tentang kebiasaan ibu dalam merawat anak ketika sakit selama ini.

### 4. Tahap Kunjungan Rumah/Pendampingan Keluarga

Tujuan pendampingan atau kunjungan rumah pada keluarga risiko stunting adalah untuk memberikan pendampingan dan pemantauan terhadap keluarga yang memiliki anak balita, sehingga dapat dilakukan deteksi dini faktor-faktor risiko stunting dan upaya pencegahan stunting pada anak khususnya dalam hal pencegahan stunting. Pendampingan dilakukan terhadap 10 keluarga. Dalam kegiatan ini didapatkan beberapa masalah dalam keluarga yaitu anak yang sudah mengalami diare selama 3 hari namun belum diperiksakan ke Puskesmas. Dari wawancara dengan ibu dan nenek si balita. Selama sakit anak hanya diberikan ramuan daun jambu, namun belum perubahan berarti. Anak masih diare. Kasus kedua, didapat ibu dengan bayi berusia 1 bulan namun tidak mendapatkan ASI eksklusif disebabkan payudara Ibu tidak mengeluarkan ASI. Dari kasus di atas dilakukan edukasi pada kedua keluarga dan dibantu dengan memberikan Zinc dan Lacto-b pada anak yang mengalami diare dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami diare dan bagaimana pencegahannya. Pada ibu yang mengalami hambatan dalam pemberian ASI di berikan edukasi untuk memperhatikan kebersihan peralatan PASI agar anak tidak mengalami infeksi akibat pemberian Sufor (Susu Formula). Adapun upaya untuk mengembalikan produksi ASI berupa tindakan pijat Oksitosin tidak dilakukan mengingat waktu

persalinan dengan kunjungan yang sudah lebih sebulan kecil kemungkinan untuk dapat memproduksi ASI kembali.



Gambar 3. Kunjungan dan Pendampingan Keluarga

## 5. Tahap Post-Test

Post-test dilakukan untuk mengukur seberapa besar pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan. Hasil dari post test menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu sebesar 57% dan kader mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 50% dalam penanganan anak sakit di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa melalui edukasi dengan metode penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Penyuluhan merupakan salah satu cara melakukan transfer pengetahuan kepada khalayak ramai. Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan karena adanya beberapa faktor, antara lain:

- 1) Memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang topik yang disampaikan, sehingga peserta penyuluhan dapat memahami dengan baik
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta penyuluhan untuk bertanya dan berdiskusi tentang topik yang disampaikan, sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam
- 3) Memberikan contoh atau demonstrasi yang konkret tentang topik yang disampaikan, sehingga peserta dapat memahami dengan lebih baik
- 4) Memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta penyuluhan untuk mengubah perilaku atau kebiasaan yang tidak sehat, sehingga peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari

Dengan adanya penyuluhan yang efektif, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan tentang topik yang disampaikan, sehingga peserta dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam merawat dan mencegah anak sakit (Asiah, 2016; Rianti et al., 2020; Widiastini, 2016). Pada saat penyuluhan para ibu di bekal dengan leaflet sehingga mereka dapat mendengarkan materi dan melihat pada layar LCD sekaligus dapat membaca kembali materi melalui leaflet yang diberikan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian diketahui bahwa edukasi

menggunakan leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Indrayani et al., 2023; Janah & Timiyatun, 2020; Pratiwi et al., 2020; Rezeki & Dewi, 2022). Untuk keberlanjutan kegiatan pengabdian maka TIM menyusun Buku Saku Perawatan Anak Sakit di Rumah yang dapat dimanfaatkan oleh Kader dan Keluarga dalam penanganan Anak Sakit. Hal ini didukung oleh berapa penelitian yang menyebutkan bahwa buku saku lebih efektif dibanding leaflet (Larasati et al., 2022; Lolita et al., 2023; Taamu et al., 2020). Berbagai media digunakan agar informasi yang disampaikan kepada kader, ibu dan juga keluarga dapat diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya ketika anak sakit di rumah.

## **6. Tahap Evaluasi Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan melakukan diskusi dengan para kader posyandu, bidan puskesmas Bambu, dan perwakilan desa. Diskusi adalah suatu proses interaksi tatap muka yang teratur antara dua orang atau lebih untuk bertukar pikiran, gagasan, dan pendapat mengenai suatu masalah atau topik tertentu (Harianto, 2020). Diskusi bertujuan untuk mencari kesepakatan pendapat dan memecahkan permasalahan dengan proses berfikir kelompok (Ayuni et al., 2023; Izzah et al., 2021). Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bagaimana cara merawat anak sakit di rumah sangat penting dipahami oleh ibu dan keluarga. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan ibu dan keluarga dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menghadapi anak sakit di rumah (Pawiliyah et al., 2020; Sumarni, 2021), sehingga anak lebih cepat pulih dan terhindar dari kondisi *stunting*. Kader Posyandu berfungsi membantu keluarga dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui kegiatan posyandu dan dapat menjadi perantara tenaga kesehatan dalam memberikan informasi terkait kesehatan dan perawatan anak di rumah (D. I. Sari et al., 2022). Sehingga dalam kegiatan pengabdian ini, kader sangat berperan dalam memotivasi keluarga untuk hadir dan berpartisipasi aktif mengikuti edukasi dan menerima pendampingan. Kegiatan pendampingan pada ibu dan keluarga bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan menerapkan tindakan pencegahan stunting salah satunya melalui perawatan anak sakit di rumah yang tepat (Liekusumastuti et al., 2022).

## **SIMPULAN**

Setelah dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa: Terjadi perubahan pengetahuan kader posyandu setelah dilakukan penyuluhan dibuktikan dengan rata-rata nilai pre test adalah 41% dan setelah post test terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta sebesar 98,7%; terjadi perubahan pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan dibuktikan dengan rata-rata nilai pre test adalah 36% dan setelah post test terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta sebesar 86%; terjadi peningkatan kemampuan ibu dan keluarga dalam merawat anak sakit melalui pendampingan keluarga.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih penulis sampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Mamuju yang telah memfasilitasi TIM dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asiah, N. (2016). Pengaruh Penyuluhan Dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Arkesmas*, 1(2), 97–101.
- Ayuni, A., Nuwa, I., Marlinda, C., Deme, Y., Martir, L., Una, W., Itu, A., Ines, M., Pare, T., Lawe, U., Program, M., Pendidikan, S., & Sekolah, G. (2023). *Peningkatan Kemampuan*

- Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 SD Pada Pembelajaran IPA Melalui Metode Diskusi. 2023, 24–35.*
- Damanik, R. K., Sinaga, J., & Sipayung, N. P. (2023). Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Pencegahan Penanganan ISPA. *Journal Abdimas Mutiara*, 5(1), 141–144. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/4315>
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Hidayani, W. R. (2020). Riwayat Penyakit Infeksi yang berhubungan dengan Stunting di Indonesia : Literature Review. *Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting*, 2(01), 1–8. <http://ejurnal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/semnas/article/view/247>
- Himawati, E. H., & Fitria, L. (2020). Hubungan Infeksi Saluran Pernapasan Atas dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia di Bawah 5 Tahun di Sampang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.1-5>
- Indrayani, T., Riviana, A. J., & Verita, R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Melalui Media Online Dan Leaflet. *Jurnal Peduli Masyarakat (JPM)*, 5(JUNI), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Izzah, A. A., Ningsih, R., & Sancaya, S. A. (2021). *Bimbingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Penggunaan Teknik Diskusi Kelompok. 35–39.*
- Janah, N. M., & Timiyatun, E. (2020). Perbandingan Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet dan Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Jurnal)*, 2(2), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Larasati, M. H., Jupriyono, J., Sangkot, H. S., & Hadi, S. (2022). Pengaruh Edukasi Dengan Media Buku Saku Elektronik Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penularan Covid-19. *Hearty*, 11(1), 20. <https://doi.org/10.32832/hearty.v11i1.7543>
- Liekusumastuti, A. D., Jannah, R., & Nurgianti, R. A. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Metode Kunjungan Rumah. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(2), 283–292.
- Lolita, L., Ikhsanudin, A., Ligawa, Y. N., Makwa, N., Larasati, F. A., Sukmaningtyas, R., Nabila, N., Khoirot, A. F., Hanisari, P., Gunanti, F., & Ramdhani, M. (2023). Pengembangan Buku Saku Kesehatan sebagai Media Edukasi pada Pasien COVID-19 yang Menjalani Isolasi Mandiri. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 161. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.161-171>
- Marleni, L., Haalisya, S., Tafdhila, T., Zuhana, Z., Salsabila, A., Mejjery, D. A., & Risma, E. (2022). Penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak di Rumah RT 13 Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5, 24–30.
- Mashar, S. A., Suhartono, S., & Budiono, B. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak: Studi Literatur. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(3), 2076–

2084. <https://doi.org/10.32672/jse.v6i3.3119>

- Nurbawena, H., Utomo, M. T., & Yunitasari, E. (2021). Hubungan Riwayat Sakit Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(3), 213–225. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i3.2019.213-225>
- Pawiliyah, P., Triana, N., & Romita, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penanganan Ispa Di Rumah Pada Balita Di Pukesmas Tumbuan. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/jvk.v3i1.11382>
- Pratiwi, E. N., Nurjanah, S., & Windiyani, W. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Stimulus Pemberian Asi Eksklusif Dengan Media Leaflet Di Posyandu Tanggul Asri Rw 08 Desa .... *Jurnal Salam Sehat ...*, 1(2), 26–31.
- Rezeki, A. S., & Dewi, S. U. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dalam Pencegahan Kejang Demam Pada Balita Di Kelurahan Karang Timur*. 2, 26–31.
- Rianti, R., Apriliawati, A., & Sulaiman, S. (2020). Pengaruh Edukasi Menggunakan Leaflet, Audio Visual, Leaflet Dan Audio Visual terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Orangtua Dalam Pencegahan Diare Di Puskesmas Rawat Inap Manis Jaya Tangerang. *Journal of Islamic Nursing*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.24252/join.v5i1.10396>
- Sari, D. I., Suartini, E., Suyatini, Hikmah, E., & Tansah, A. (2022). Pendampingan Peningkatan Kesehatan Balita Pada Kader Kesehatan di Wilayah Puskesmas Neglasari. *Jurnal Peduli Masyarakat (JPM)*, 4(Desember), 603–608.
- Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 1–7. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.578>
- Sumarni, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Perawat Demam Thypoid Pada Anak Di RSUD Pariaman. *Initium Medica Journal*, 1(1), 2.
- Taamu, T., Nurjannah, N., & Wijayanti, F.-. (2020). Penggunaan Buku Saku Sebagai Media Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Mencuci Tangan Anak. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 15(2), 80–87. <https://doi.org/10.36086/jpp.v15i2.556>
- Widiastini, L. P. (2016). Penyuluhan Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dalam Upaya Deteksi Awal Kanker Payudara Pada Sisiw Di SMAN Mengwi Bandung. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(1), 76–81.
- Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., Hermawati, E., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Kesehatan Lingkungan, D., Kelurahan Muarasari, P., & Bogor Selatan, K. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 34–38.
- Yulnefia, & Sutia, M. (2022). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar. *Jambi Medical Journal*, 10(1), 154–163.